



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Februari Tahun 2024 Halaman 393 - 398

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Peningkatan Pemahaman Kemampuan Gerak Dasar Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dengan TEDOPA

Danik Dwi Prastiwi^{1✉}, Muh Rustono Susanto²

Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, Indonesia^{1,2}

e-mail : danikdwiprastiwiust@gmail.com¹, rusnoto@ustjogja.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini berjudul peningkatan pemahaman kemampuan gerak dasar tari melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan Tedopa. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa kelas tinggi tentang gerak dasar tari di SD Negeri Wilayu terbukti dengan hasil observasi guru dari 86 siswa hanya 24 siswa (28%) yang memahami teknik-teknik gerak dasar menari dengan benar sedangkan sisanya 62 siswa (78%) memiliki pemahaman rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode Tedopa sebagai upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar tari melalui kegiatan ekstrakurikuler. Subjek penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Wilayu Kelas tinggi. Metode yang digunakan adalah komparasi yaitu dengan membandingkan hasil sebelum penerapan dan sesudah penerapan. Setelah SD Negeri Wilayu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa semakin memahami dan dapat mempraktikan gerakan tari dengan benar. Ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai seni tari siswa di SD Negeri Wilayu. Sebelum dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, rata-rata nilai siswa 65,79 dan setelah dilaksanakan rata-rata meningkat menjadi 88,98. Kesimpulannya adalah metode Tedopa mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas tinggi SD Negeri Wilayu tentang gerak dasar tari.

Kata kunci: Gerak dasar, ekstrakurikuler, TEDOPA.

Abstract

This research is entitled increasing understanding of basic dance movement skills through extracurricular activities with Tedopa. The background of this research is the lack of understanding of high class students about basic dance movements at Wilayu State Elementary School as evidenced by the results of teacher observations from 86 students, only 24 students (28%) understood the basic dance movement techniques correctly while the remaining 62 students (78%) have low understanding. The aim of this research is to determine the effectiveness of the Tedopa method as an effort to improve basic dance movement skills through extracurricular activities. The research subjects were all high class Wilayu State Elementary School students. The method used is comparison, namely by comparing the results before implementation and after implementation. After Wilayu State Elementary School carried out dance extracurricular activities, students increasingly understood and were able to practice dance movements correctly. This is proven by the increase in the dance scores of students at Wilayu State Elementary School. Before the dance extracurricular activities were carried out, the average student score was 65.79 and after they were carried out the average increased to 88.98. The conclusion is that the Tedopa method is able to increase the understanding of high class students at SD Negeri Wilayu about basic dance movements.

Keywords: Basic movement, extracurricular, TEDOPA.

Copyright (c) 2024 Danik Dwi Prastiwi, Muh Rustono Susanto

✉ Corresponding author :

Email : danikdwiprastiwiust@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6203>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, 2013). Salah satu ekstrakurikuler yang perlu diajarkan pada siswa-siswi yaitu pendidikan seni, dimana menurut Al-Hikam (2013) menyebutkan fungsi pendidikan seni adalah (1) pendidikan seni sebagai media ekspresi, (2) pendidikan seni sebagai media komunikasi, (3) pendidikan seni sebagai media bermain, (4) pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat, dan (5) pendidikan seni sebagai kreativitas.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia beraneka ragam bentuk dan jenisnya baik itu seni tari tradisi, tari rakyat, maupun modern, yang dikemas sesuai dengan ciri khas dan budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari budaya maka kehadirannya tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Begitu pula kesenian sebagai kreativitas dari jiwa manusia mengandung nilai-nilai keindahan dan menarik. Menurut Jazuli (2017), tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Menurut Sudarsono (2019), tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Sedangkan menurut Rohmaturrahman (2018), tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu.

Ada banyak unsur dalam tari, mulai dari musik (iringan), busana, properti, hingga tata panggung. Namun ada salah satu unsur paling penting yakni gerak dasar tari, menurut Murgiyanto (2018) bahwa tidak semua gerak dapat dikatakan bahan penyusunan tari atau merupakan gerak tari, dimana setiap gerak dapat diubah atau digarap menjadi gerak tari dengan melakukan idealisasi (pengindahan) atau distorsi (perubahan) dari bentuknya yang biasa. Dalam gerak dasar tari itu melibatkan hampir semua bagian tubuh seperti kepala, mata, tangan, badan, sampai kaki.

Gerak dasar yang merupakan unsur terpenting dalam suatu tarian masih belum dipahami oleh banyak siswa di Sekolah Dasar, tak terkecuali juga oleh siswa di SD Negeri Wilayah. Pada dasarnya siswa SD Negeri Wilayah memiliki minat yang cukup tinggi terhadap seni tari, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya antusias siswa yang ingin dipilih untuk tampil menari dalam berbagai acara internal sekolah maupun lomba-lomba tari antar sekolah. Oleh karena itu perlu diadakan pelajaran tambahan dalam bentuk ekstrakurikuler seni tari yang mempelajari tentang gerak dasar tari agar siswa-siswi di SD Negeri Wilayah lebih memahami bagaimana cara menari dengan teknik yang baik dan benar. Akan tetapi hasil observasi guru dari 86 siswa hanya 24 siswa (28%) yang memahami teknik-teknik gerak dasar menari dengan benar sedangkan sisanya 62 siswa (78%) memiliki pemahaman rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah terobosan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti kemudian melakukan kegiatan TEDOPA, kegiatan ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas tinggi SD Negeri Wilayah tentang gerak dasar tari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian Pre- Experimental Design (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian eksperimen sampel tidak dipilih secara random dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu Variabel X: Metode TEDOPA dan Variabel Y: Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Tari. Teknis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan yang merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pengamatan pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data awal penelitian tentang Pengaruh metode TEDOPA terhadap Kemampuan Gerak Dasar Tari.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri Wilayu, Kecamatan Selomerto yang berjumlah 86 siswa. Instrumen penelitian yang adalah rubrik keterampilan untuk mengukur pemahaman kemampuan gerak dasar tari. Penelitian ini dikatakan berhasil jika setelah dilakukan kegiatan Tedopa pemahaman siswa tentang gerak dasar tari mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari langkah-langkah yang dilakukan dan tindakan-tindakan dalam rangka menerapkan ekstrakurikuler seni tari untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknik gerak dasar tari di SD Negeri Wilayu Kecamatan Selomerto, maka hasil yang dicapai setelah menerapkan selama kurun waktu tiga bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok 1 (kelas 4)

No.	Nama Siswa	Wiraga		Wirama		Wirasa	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	A1	70	85	65	80	60	75
2	A2	67	85	70	85	65	77
3	A3	67	85	70	85	65	78
4	A4	60	80	70	85	65	77
5	A5	62	80	70	84	70	80
6	A6	65	85	65	78	65	80
7	A7	60	80	60	76	60	80
8	A8	64	80	65	80	65	82
9	A9	60	75	65	80	60	76
10	A10	70	85	67	85	64	78
11	A11	60	75	60	78	62	77
12	A12	70	85	70	85	70	80
13	A13	63	80	64	80	64	79
14	A14	60	78	65	84	65	78
15	A15	62	79	64	80	60	75
16	A16	70	85	70	80	68	84
17	A17	66	82	66	84	65	80
18	A18	64	80	65	80	64	78
19	A19	72	85	70	80	70	80
20	A20	64	80	64	80	64	80
Rata2		62.56	84.07	66.67	81.33	63.89	79.16
Kategori		C	B	C	B	C	B

Rata-rata total :

1. Sebelum	: 64.78	Kategori	: Cukup*)
2. Sesudah	: 81.05	Kategori	: Baik*)

*) Interval : 55-70 : Cukup (C), 71 -85 : Baik (B), 86-100 : Sangat Baik (A).

Tabel 2. Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok 2 (kelas 5)

No.	Nama Siswa	Wiraga		Wirama		Wirasa	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	A1	68	85	65	88	60	85
2	A2	74	90	72	90	65	86
3	A3	65	85	64	85	65	86
4	A4	75	90	73	96	65	87
5	A5	70	88	70	87	70	80
6	A6	65	86	65	86	65	80
7	A7	60	85	60	86	60	85

No.	Nama Siswa	Wiraga		Wirama		Wirasa	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
8	A8	65	86	65	85	65	85
9	A9	65	87	65	88	60	86
10	A10	75	88	70	90	68	88
11	A11	69	86	66	88	65	86
12	A12	76	90	75	90	72	89
Rata2		67.05	88.67	66.48	87.33	63.91	86.56
Kategori		C	A	C	A	C	A

Rata-rata total :

1. Sebelum : 64.78 Kategori : Cukup*)
2. Sesudah : 87.64 Kategori : Sangat baik*)

*) Interval : 55-70 : Cukup (C), 71-85 : Baik (B), 86-100 : Sangat Baik (A).

Tabel 3. Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok 3 (kelas 6)

No.	Nama Siswa	Wiraga		Wirama		Wirasa	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	A1	70	90	68	88	65	85
2	A2	65	85	64	85	65	80
3	A3	65	86	67	87	70	86
4	A4	70	90	70	90	65	86
5	A5	70	90	70	89	70	88
6	A6	68	87	65	86	65	87
7	A7	65	85	60	85	60	80
8	A8	67	86	65	87	65	87
9	A9	65	84	65	86	60	86
10	A10	75	85	65	85	65	80
11	A11	68	86	67	88	70	86
12	A12	70	90	70	90	65	86
Rata2		68.24	86.17	67.31	87.45	65.11	84.24
Kategori		C	A	C	A	C	A

Rata-rata total :

1. Sebelum : 64.78 Kategori : Cukup*)
2. Sesudah : 87.05 Kategori : Sangat baik*)

*) Interval : 55-70 : Cukup (C), 71-85 : Baik (B), 86-100 : Sangat Baik (A)

Penelitian mengalami keberhasilan jika hasil yang didapatkan sesuai atau melebihi dengan indikator keberhasilan sebuah penelitian (Budiyono, 2016). Berdasarkan perbandingan nilai sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang disajikan pada tabel 1, 2, dan 3 (terlampir) dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan teknik gerak dasar tari yang tuangkan dalam sebuah nilai. Parameter yang dinilai dari siswa yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Dimana wiraga yang dinilai adalah teknik gerak dasar kepala, tangan, badan, dan kaki. Wirama yang dinilai adalah ketepatan gerakan dengan irungan. Wirasa yang dinilai adalah ekspresi dalam menari. Pada kelompok 1 didapatkan nilai rata-rata sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 62,56 dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 84,07 dengan kategori B pada kelompok

2 didapatkan nilai rata-rata sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 67,05 dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 88,17 dengan kategori A pada kelompok 3 didapatkan nilai rata-rata sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebesar 68,24 dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 86,17 dengan kategori B. Selain itu siswa mampu menampilkan sebuah tarian dalam acara sekolah dengan menggunakan teknik dan unsur dasar (wiraga, wirama, wirasa) yang betul sehingga menghasilkan suatu tarian yang memiliki nilai estetika. Pemahaman yang baik akan menghasilkan kreativitas siswa (Joko, 2019) sehingga dari kegiatan ekstrakurikuler siswa mampu menciptakan tari kreasi baru yang bernama Tari Lenger Melik-Melik. Pemahaman siswa merupakan kemampuan seorang siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu yang didapatkannya melalui aktivitas tertentu. Pemahaman siswa dianggap memiliki derajat yang baik apabila diukur dengan instrument dan alat evaluasi tertentu yang sudah valid (Anas, 2016). Dalam penelitian ini pemahaman siswa diukur dengan rubrik yang sudah divalidasi oleh Kepala Sekolah SD Negeri Wilayah sehingga dari hasil yang diperoleh mampu menggambarkan pemahaman siswa terhadap kekemampuan gerak dasar seni tari. Berdasarkan pendapat dari (Mazhud, 2018) bahwa gerak dasar seni tari dapat diukur dengan rubrik yang dibuat guru sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi gerak dasar. Apabila siswa mengalami nilai-nilai tertentu setelah diukur dengan instrument, maka dikategorisasikan dengan skala tertentu. Dalam penelitian ini sesuai kategorisasi bahwa setelah dilakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Wilayah dari wirama, wiraga, wirasa mengalami peningkatan dari kategori Cukup menjadi kategori Amat Baik untuk kelas 2 dan 3 sebaliknya untuk kelas 1 dari Cukup menjadi Baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) bahwa pemahaman gerak tari merupakan elemen dasar yang harus ditingkatkan oleh guru agar siswa menjadi kreatif dalam melakukan gerakan tari atau mengkreasi gerakan-gerakan tari. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti selanjutnya memberikan ruang kepada siswa untuk membuat kreasi-kreasi gerakan tari sesuai dengan kearifan lokal daerah dan lingkungan setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Wilayah mampu meningkatkan pemahaman siswa di bidang seni tari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Wilayah dan seluruh staf dewan guru yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hikam, S. (2013). Metode Drilling Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Seni Tari. *Jurnal Pendidikan Dikdaktika*, 28-31.

Anas, B. (2016). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Islam Riau*, 14-18.

Barokah, A. I. (2019). Guru Muslim Anad 21 di Kelas 4.0. Cirebon: CV. Kanaka.

Budiyono. (2016). Mertode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kekata Publisher.

Irfan, A. (2018). Seni Tari dan Tari Kreasi Nusantara. Tulungagung: Kunfayakun.

Jazuli, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Tari dengan Tutor Sebaya. *Jurnal Eduvation*, 36-40.

Joko, U. (2019). Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Kegiatan Tutor Sebaya pada Materi Gerak Dasar Tari Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Peradaban*, 21-25.

398 *Peningkatan Pemahaman Kemampuan Gerak Dasar Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dengan TEDOPA - Danik Dwi Prastiwi, Muh Rustono Susanto*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6203>

Mazhud, N. (2018). Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMA LPP UMI. *Jurnal Nasional Madaniya*, 4-8.

Mulyani, S. (2015). Pendidikan Kesenian dan Kebudayaan di Sekolah Dasar. Surabaya: Eduvation.

Murgiyanto. (2018). Pengembangan Tari Kreasi Modern dengan Teknik Hahusa. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 2-8.

Nur, H. (2016). Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Sulawesi Selatan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Tabuyana*, 18-22.

Permendikbud. (2013). Permendikbud Sisdiknas . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Rahmawati, S. (2018). Pembelajaran Gerak Dasar Tari di Kelas VII. 1 SMP Negeri 1 Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Universitas Islam Riau*, 24-28.

Rohmaturrahman, A. (2018). Tari Indonesia dan Perkembangannya. Semarang: Kanaka.

Sari, A. (2019). Pengembangan Video Tutorial Gerak Dasar Tari Melayu Terinternalisasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Seni Budaya. Universitas Negeri Medan, 18-22.

Subrata, H. (2020). Penggunaan Media Rangkalang (Rangkaian Karet Gelang) dalam Pembelajaran Gerak Dasar Tari pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Mandalaya*, 20-24.

Sudarsono. (2019). Tari Tradisional dan Kreasi. Jakarta: Diva Pers.

Sugiyono. (2016). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kekata.

Werdiningtyas. (2019). Pembelajaran Koreografi Anak Melalui Gerak Dasar Tari Malangan bagi Guru SD. *Jurnal PGRI Medan*, 18-22.

Wiharti, I. (2017). Pendidikan Seni Tari di SD. Semarang: Diva Pers.